

**DEIKSIS DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DENGAN *PLATFORM ZOOM MEETING* PADA
MASA PANDEMI *COVID-19***

Irawati

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: ira714367@gmail.com

Abstrak: Interaksi adalah hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lain. Penggunaan bahasa dalam kegiatan interaksi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Interaksi dalam pembelajaran melibatkan adanya penutur dan lawan tutur. Kajian tentang penutur dan lawan tutur ini termasuk dalam bidang pragmatik kajian tentang deiksis. Deiksis adalah kata atau frasa yang menunjuk pada sesuatu tergantung penutur dan konteks tuturan. Pada saat ini gejala virus *covid-19* sedang marak diperbincangkan. Dalam permasalahan ini pembelajaran dapat dilakukan secara online dengan *platform zoom meeting*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan fungsi deiksis dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsif kualitatif. Bentuk deiksis antara lain (1) deiksis persona, (2) deiksis waktu, dan (3) deiksis tempat beserta fungsi dari masing-masing bentuk deiksis yang ditemukan. Bentuk deiksis dan fungsi deiksis ditemukan dari kegiatan interaksi antara penutur dan lawan tutur (guru dan peserta didik).

Kata kunci: Deiksis, interaksi, pembelajaran, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk kegiatan berkomunikasi. Penggunaan bahasa dapat dikatakan tepat apabila penggunaan bahasa tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi saat terjadinya tuturan. Faktor penutur dan lawan tutur mempengaruhi bentuk bahasa yang terjadi. Pengaruh tersebut antara lain (1) siapa penutur dan siapa lawan tuturnya, (2) apa tujuan

pembicaraan, dan (3) masalah apa yang dibicarakan dan situasi pembicara pada saat berbicara. Dalam kegiatan bertutur tidak akan terjadi apabila tidak ada penutur, lawan tutur, dan konteks tuturan. Kajian bahasa yang dipengaruhi oleh penutur dan lawan tutur merupakan salah satu kajian bidang pragmatik yaitu kajian mengenai deiksis.

Deiksis merupakan kata atau frasa yang menunjuk pada sesuatu tergantung penutur dan konteks tuturan. Deiksis dalam hal ini untuk menunjuk orang, tempat, dan waktu. Dengan adanya deiksis, suatu informasi dapat diterima dengan baik dan tidak gagal paham. Dalam menggunakan deiksis, terdapat dua ragam penggunaan bahasa yaitu penggunaan secara lisan dan tertulis. Penggunaan secara lisan dapat diketahui dengan cara adanya kegiatan tuturan antara penutur dan lawan tutur secara langsung. Dalam penggunaan secara tulis dapat diketahui dari deskripsi pengarang.

Pada saat ini gejala virus *covid-19* sedang marak diperbincangkan. Dalam permasalahan ini, perlu dilakukan pencegahan untuk menangani penyebaran penyakit *covid-19*. Upaya dalam mengatasi permasalahan ini, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan kegiatan *social distancing* dengan tujuan meminimalisir penularan *covid-19*. *Social distancing* adalah sebuah pembatasan sosial berskala besar misalnya, menghindari kerumunan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghindari penyebaran virus *covid-19*. Oleh karena itu, segala *platform* yang paling banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran saat ini salah satunya yaitu *zoom meeting*.

Zoom meeting termasuk dalam sebuah aplikasi terkini yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses pembelajaran. *Zoom meeting* tersebut adalah sebuah ruangan yang menggunakan video. Dengan menggunakan *platform* ini dapat meminimalisir terjadinya penularan penyakit *covid-19* karena, pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. *Zoom meeting* tersebut sangat cocok digunakan pada saat kegiatan pembelajaran di era pandemi *covid-19* untuk mengamati aktifitas peserta didik secara langsung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aplikasi *zoom meeting* sudah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Kota Malang khususnya dalam kegiatan pembelajaran

Bahasa Indonesia kelas XII dengan materi teks cerita sejarah atau novel sejarah. Dalam masa pandemi *covid-19* ini, tentunya sangat penting jika pembelajaran dilakukan dengan *platform zoom meeting*. Pembelajaran dengan *platform zoom meeting* ini sangat penting karena, guru juga perlu memantau kesiapan dan keseriusan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam penelitian ini akan membahas tentang bentuk-bentuk deiksis apa saja yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting* pada kelas XII MIPA 3 di MAN 1 Kota Malang dan fungsi deiksis dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting* pada kelas XII MIPA 3 di MAN 1 Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif dipilih karena, metode ini merupakan gambaran atau penyajian data secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta kebahasaan yang tampak yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting*. Pendekatan kualitatif dipilih karena hasil dari data penelitian ini berupa frasa atau kalimat yang diucapkan atau dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur tentang deiksis yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) bentuk deiksis orang (*persona*), (2) bentuk deiksis waktu, dan (3) bentuk deiksis tempat dan masing-masing beserta fungsi dari bentuk deiksis dengan datanya berupa tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Jenis penelitian ini menggunakan studi dokumen atau dokumentasi berupa deskripsi dari hasil interaksi yang mengkaji tentang deiksis yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 3 di MAN 1 Kota Malang dengan *platform zoom meeting* pada masa pandemi *covid-19*. Kelas XII MIPA 3 tersebut berjumlah 34 peserta didik. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai observer atau pengamat. Peneliti sebagai observer karena, peneliti mengamati kegiatan interaksi peserta didik yang dilakukan oleh guru praktikan dari UNISMA pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII di MAN 1

Kota Malang dengan *platform zoom meeting*.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari video berupa rekaman kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Malang. Sumber data diperoleh dari penutur dan mitra tutur yaitu antara guru dan peserta didik. Data yang dihasilkan berupa tuturan yang merupakan bentuk dan fungsi deiksis yang terdapat dalam kegiatan interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting*. Sumber data pertama dengan fokus penelitian (1) bentuk deiksis dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting* dan sumber data fokus penelitian (2) fungsi deiksis dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting*. Data tersebut diperoleh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk deiksis tersebut muncul pada saat penyampaian materi, tanya jawab, diskusi atau kerja kelompok, guru memberikan kesimpulan, dan tahap akhir pada pembelajaran. Dari berbagai kegiatan tersebut di dalamnya secara tidak langsung terdapat deiksis yang muncul. Dalam kegiatan tersebut deiksis bisa dimunculkan untuk mengetahui siapa orang yang ditunjuk, tempat, dan lokasi pada saat tuturan berlangsung.

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode simak dan catat sesuai dengan kode yang terdapat dalam instrumen penelitian. Kegiatan simak dalam penelitian ini yaitu kegiatan menyimak dari video kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 3 di MAN 1 Kota Malang melalui *zoom meeting* dengan durasi video 41.43 menit. Kegiatan menyimak disertai dengan mencatat bentuk deiksis yang diutarakan oleh penutur dan mitra tutur atau guru dan peserta didik. Teknik catat disini nantinya akan menghasilkan tuturan yang terdapat bentuk deiksis meliputi deiksis orang, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Kegiatan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti diperoleh setelah menyimak video kegiatan pembelajaran tersebut.

Alat pencatat metode ini adalah bentuk deiksis. Dalam setiap kalimatnya ditulis kemudian, dikategorikan berdasarkan bentuk dan fungsi deiksis yang berbeda. Unit analisisnya adalah kalimat-kalimat yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur. Sub jenis teknik yang digunakan adalah teknik pragmatik dengan

penutur dan mitra tutur. Teknik ini digunakan untuk menganalisis bentuk serta peran deiksis persona, tempat dan waktu. Data penelitian ini telah dikumpulkan selanjutnya ditata, diurutkan, diidentifikasi, dan kemudian dikategorisasi sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan pada instrumen penelitian.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi kalimat yang mengandung deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Malang kelas XII 3 dengan *platform zoom meeting*, (2) mengklasifikasi data bentuk-bentuk dan fungsi deiksis, meliputi deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu (3) menganalisis bentuk data deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dan fungsinya pada deiksis dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Malang kelas XII dengan *platform zoom meeting*, dan (4) menyimpulkan hasil analisis data.

Tahap-tahap penelitian ini meliputi (1) transkrip video, peneliti melakukan transkrip dari video kegiatan pembelajaran yang sudah direkam oleh peneliti atau guru, (2) terjemahan, teknik terjemahan akan digunakan untuk menyalin bahasa yang digunakan penutur dan lawan tutur atau guru dengan peserta didik selain Bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, (3) pengelompokkan kode, peneliti memasukkan ke dalam bentuk dan fungsi deiksis sesuai dengan instrument penelitian, (4) mengecek ulang dari data yang diperoleh, (5) memberikan jabaran keterangan atau penjelas dari deiksis yang diperoleh, dan (6) penjumlahan data deiksis yang diperoleh berdasarkan bentuk dan fungsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah bentuk dan fungsi deiksis dari kegiatan interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting* pada masa pandemi *covid-19*. Bentuk deiksis ditemukan dari adanya kegiatan interaksi antara penutur dan lawan tutur (guru dan peserta didik). Bentuk deiksis yang dihasilkan yaitu pertama, bentuk deiksis persona yang terdiri dari deiksis persona pertama tunggal dan deiksis persona jamak dan jenis deiksis kedua dengan bentuk deiksis persona kedua jamak. Kedua adalah bentuk deiksis tempat (ruang) yang terdiri

dari deiksis tempat (ruang) lokatif. Ketiga adalah bentuk deiksis waktu yang terdiri dari waktu lampau dan sekarang. Penggunaan deiksis tersebut digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting*. Fokus penelitian kedua yaitu tentang fungsi deiksis. Fungsi deiksis yang ditemukan yaitu tentang deiksis persona pertama tunggal menyatakan subjek, deiksis persona pertama menyatakan objek, deiksis persona kedua menyatakan objek, deiksis tempat lokatif menyatakan keberadaan dekat, deiksis waktu lampau sebelum tuturan dan sesudah tuturan. Bentuk deiksis yang ditemukan dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Jumlah Data Deiksis Berdasarkan Bentuknya

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	Deiksis Persona	48
2.	Deiksis Tempat (Ruang)	9
3.	Deiksis Waktu	32
Jumlah		89

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa bentuk deiksis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bentuk deiksis persona berjumlah 48, deiksis tempat (ruang) berjumlah 9, dan deiksis waktu berjumlah 32. Jumlah bentuk deiksis yang ditemukan dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 89. Keadaan ini mengandung arti bahwa penggunaan bentuk deiksis yang dominan dilakukan adalah bentuk deiksis persona yang terdapat dalam kegiatan interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting*. Bentuk dari deiksis yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari bentuk deiksis persona pertama tunggal, persona pertama jamak dan persona kedua jamak. Berikut akan diuraikan hasil temuan tentang deiksis persona.

Tabel 2: Bentuk Deiksis Persona Pertama Tunggal

No	Tuturan
1.	“Jika saya kembangkan ingin menambah tokoh kakek atau siapa itu juga

	boleh. Misalkan, kakek saya adalah sosok yang cinta kepada tanah air. Kakek adalah menjadi orang pertama yang menentang portugis. Bahwa kakek tau orang portugis yang menentang Indonesia.”
2.	“Bu, saya ijin bertanya.”
3.	“Kalau menurut pendapat saya itu kita menulis novel sejarah ada 2 kemungkinan yang pertama kita bisa menimbulkan rasa ingin tahu kepada pembaca tentang kejadian di masa lampau dan kemungkinan kedua juga bisa terjadi penyesatan sejarah.”
4.	“Kok Saya Bu”
5.	“Ya jadi dari hasil ketika saya mendengarkan tadi kalau kita mau membuat teks novel sejarah harus memperhatikan dari strukturnya yaitu sama bisa diimajinasi juga tapi tidak menyimpang penyesatan itu tadi katanya.”
6.	“Kan, kemaren saya sempat mencari di internet tentang novel sejarah itu yang dari pengarang. Bedanya teks novel sejarah dengan tokoh pahlawan dengan biografi tokoh itu bagaimana?”
7.	“ Saya bu saya Nayla”

Berdasarkan tabel 2 tersebut, penggunaan deiksis persona pertama tunggal terdapat 7 data yang ditemukan beserta fungsinya. Deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bentuk **saya**. Bentuk **saya** termasuk dalam bentuk deiksis persona tunggal karena, mengacu pada orang yang merujuk pada dirinya sendiri. Bentuk deiksis persona pertama tunggal dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik. d Deiksis persona pertama tunggal bentuk **saya** termasuk dalam fungsi menyatakan subjek karena, **saya** sebagai pelaku dalam kegiatan tersebut. Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Firdawanti (dalam Putrayasa 2014:43) bahwa deiksis persona pertama ialah orang pertama (pesona pertama), yaitu kategori rujukan pembicara kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya, misalnya **saya**, **kita**, dan **kami**. Dalam penelitian tersebut menggunakan deiksis persona bentuk **saya**.

Tabel 3: **Bentuk Deiksis Persona Pertama Jamak**

No	Tuturan
1.	“Alangkah baiknya kita awali pembelajaran pada pagi hari ini dengan pembacaan basmallah dengan harapan pelajaran pada pagi hari ini dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir pembelajaran.”
2.	“Hari ini kita akan mempelajari KD 4.4 yaitu menulis teks cerita atau novel sejarah dengan memperhatikan kebahasaan. Nah, tujuan kita mempelajari KD pada hari ini minggu lalu kan kita sudah mengerjakan LKBB 5 tentang mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks sejarah.”
3.	“Hari ini kita akan mempelajari kendala apa saja ketika merangkai teks sejarah atau novel.”
4.	“Nah, kemudian kita mencari solusi bersama-sama tentang kendala yang kita alami.”
5.	“Ibu akan bertanya, minggu lalu kita mempelajari tentang apa saja?”
6.	“Ada yang bisa menjawab minggu lalu kita sudah mempelajari tentang apa saja?”
7.	“Mbak Deajeng minggu lalu kita membahas tentang apa?”
8.	“Nah, sekarang kita masuk ke pembelajaran hari ini yaitu tentang cara menulis teks cerita sejarah.”
9.	“Baik, hari ini kita akan mempelajari tentang menulis teks cerita atau novel sejarah.”
10.	“Nah, sebelum kita membahas cara menulis teks cerita sejarah dengan baik dan benar. Ibu akan sedikit membahas kembali tentang apasih maksud dari teks cerita atau novel sejarah itu sendiri kemudian perbedaannya dengan teks sejarah itu apa?”
11.	“Nah, seperti yang kita ketahui bahwa pengertian dari teks cerita sejarah yaitu harus adanya pengetahuan yang baik dari penulis.”
12.	“Maka dari itu, hal yang pertama harus kita lakukan yaitu menentukan peristiwa sejarah yang akan dijadikan dasar kemudian dikembangkan menjadi teks cerita sejarah.”

13.	“Baik kita lanjut ya?”
14.	“Nah, untuk selanjutnya yaitu menyusun kerangka cerita novel sejarah. Maksud dari kerangka itu apasih bu? Yaitu gambaran singkat cerita atau novel sejarah yang akan kita tulis.”
15.	“Jadi, kerangka itu sendiri adalah poin-poin yang akan kita kembangkan menjadi sebuah teks cerita sejarah. Jadi, agar alurnya mudah, agar alurnya dapat dipahami, dan alurnya tidak berubah-ubah makannya itu kita menyusun kerangka terlebih dahulu.”
16.	“Nah, tujuan dari kita menyusun kerangka itu apasih?”
17.	“Misalkan jika kita membuat teks novel sejarah atau teks sejarah belum selesai sudah dipanggil orang tua misalkan untuk pergi ke warung.”
18.	“Nah, setelah dari warung ketika kita ingin melanjutkan cerita sejarahnya kita bingung ini tadi sampai mana ya, kejadian selanjutnya seperti apa ya. Nah itu pasti kesulitan kan untuk menyambung dari cerita sebelumnya untuk melanjutkan.”
19.	“Maka dari itu, hal yang perlu kita lakukan menyusun kerangka terlebih dahulu agar lebih mudah ketika kita melanjutkan oh berarti sudah sampai kerangka ini.”
20.	“Berarti, kita mengembangkan kerangka bagian ini kemudian dilanjutkan dengan bagian kerangka selanjutnya, seperti itu.”
21.	“Nah setelah kita menyusun kerangka kemudian selanjutnya kita mengembangkan kerangka menjadi teks cerita sejarah.”
22.	“Silahkan yang ingin menyampaikan kendala apa saja ketika mengembangkan peristiwa sejarah menjadi cerita sejarah atau novel sejarah. Silahkan menyampaikan kendalanya agar kita bisa bersama-sama mencari solusinya bersama-sama disini. Silahkan. atau perlu ada ibu tunjuk?”
23.	“Bu, kan kemaren di LKPDnya ibu ada cerita sejarah tentang Maluku angkat senjata kemudian ketika menceritakan kita sama seperti itu apa

	imajinasi kita bu? Saya kemaren bingungnya disininya.”
24.	“Baik, kita ketahui ya bahwa teks sejarah adalah suatu kejadian yang benar-benar terjadi misalkan ketika kita mengembangkan takut adanya kekliruan pemahaman seperti itu kemudian takutnya adanya kesalahan pemahaman atau perbedaan kefahaman dari pembaca misalkan. Untuk menghindari hal itu bagaimana?”
25.	“Disini peran penting dari kita belajar sejarah itu disini jadi ketika kita belajar sejarah kita sudah mempunyai bekal.”
26.	“Jadi ketika kita mengembangkan teks sejarah menjadi cerita sejarah. Takutnya nanti bu ketika kita mengembangkan adanya kejadian benar-benar terjadi malah itu yang dijadikan patokan utama dalam peristiwa sejarah bu. Bagaimana?”
27.	“Nah disitu pentingnya kita mempelajari sejarah itu disitu. Jadi, agar ketika mengembangkan peristiwa itu lebih mudah, alurnya mudah diterima oleh pembaca kemudian peristiwa yang benar-benar terjadi itu bisa dipahami oleh pembaca seperti itu.”
28.	“Nah, kemudian ketika kita mengembangkan yang terjadi itu sekan akan pembaca tertarik dengan teks sejarah tanpa adanya imajinasi itu juga baik.”
29.	“Kesimpulan pada pembelajaran hari ini adalah saat kita menyusun teks novel sejarah kita harus memperhatikan kerangka-kerangka tersebut dan juga bisa dikembangkan oleh imajinasi kita sendiri asalkan tidak ada penyesatan soal fakta sejarah.”
30.	“Ya jadi dari hasil ketika saya mendengarkan tadi kalau kita mau membuat teks novel sejarah harus memperhatikan dari strukturnya yaitu sama bisa diimajinasi juga tapi tidak menyimpang penyesatan itu tadi katanya.”
31.	“Tbu ulangi sedikit ya jadi pembelajaran kita pada hari ini yaitu membahas tentang cara bagaimana menyusun atau menulis teks cerita sejarah. Pertama yang harus kita lakukan yaitu menentukan teks sejarah

	yang akan dijadikan dasar untuk dikembangkan menjadi novel sejarah atau cerita sejarah, yang kedua menyusun kerangka sejarah agar alur jalan cerita sejarah dapat dipahami dan tidak adanya perubahan alur dalam perbuatan cerita sejarah. Kemudian selanjutnya mengembangkan peristiwa sejarah menjadi novel sejarah atau cerita sejarah dengan memasukkan imajinasi berupa tokoh, kejadian, waktu, atau peristiwa, gitu. Sudah bisa dipahami ya?
32	“Baik, dalam membuat tokoh itu kan dalam membuat cerita sejarah ada kita misalkan memasukkan tokoh yang berpengaruh misalkan dalam kemerdekaan presiden pertama Ir. Sukarno menceritakan dari profil awal sampai wafatnya mungkin atau kemerdekaan Indonesia jika yang diceritakan fokus utamanya adalah tokoh itu adalah teks biografi tapi kalau dalam teks novel sejarah adalah yang diceritakan lebih banyak adalah kejadian atau peristiwa atau sejarah itu sendiri bisa dimasukkan dalam cerita sejarah. Seperti itu bisa dipahami?”
33.	“Baik, sebelum mengakhiri pembelajaran pada pagi hari ini kita tutup dengan pembacaan wal asri dengan harapan pembelajaran hari ini dapat bermanfaat dan dapat kita terapan di dalam kehidupan sehari-hari.”
34.	“Terima kasih tetap semangat untuk selanjutnya kita akan melaksanakan ulangan harian atau UH sudah siap ya jadi mohon dipelajari teks novel sejarah dengan bab sebelumnya.”

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa, bentuk deiksis persona pertama jamak dalam penelitian ini berjumlah 34 deiksis. Penggunaan deiksis persona pertama jamak yang ditemukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk **kita**. Deiksis persona pertama jamak adalah deiksis yang menunjuk pada orang yang lebih dari satu. Penggunaan deiksis pertama jamak bentuk **kita** tersebut lebih dominan diucapkan oleh guru sebagai penutur yang menggunakan bentuk deiksis pertama jamak bentuk **kita** untuk mewakili semua keseluruhan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Bentuk deiksis **kita** tersebut termasuk dalam fungsi menyatakan subjek karena, sebagai pelaku dalam tuturan

tersebut. Dari data hasil temuan deiksis pertama jamak dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi dkk (2010:258–259) bahwasannya dalam bahasa Indonesia terdapat dua macam pronomina persona pertama jamak, yakni kami dan **kita**.

Tabel 4: **Bentuk Deiksis Persona Kedua Jamak**

No	Tuturan
1.	“Nah, kemudian penilaian untuk hari ini ada dua aspek yaitu aspek sikap, dimana sikap kalian dalam mengikuti pembelajaran pada hari ini dan kemudian aspek pengetahuan dimana kecakapan kalian dalam mengikuti pembelajaran pada hari ini. Sudah bisa dipahami?”
2.	“Ibu akan bertanya, minggu lalu kita mempelajari tentang apa saja? mungkin salah satu dari kalian ada yang ingin menyampaikan minggu lalu kita membahas tentang apa sih?”
3.	“Nah, kemarin kan tugas kalian mengembangkan dari kerangka yang sudah ibu berikan.”
4.	“Pada teks cerita sejarah sesungguhnya kan tidak mungkin diceritakan bahwa adanya ibu-ibu kompleks yang sedang gosip lah istilahnya. Tapi, teman kalian ada yang memasukkan peristiwa tersebut. itu tidak apa-apa karena itu termasuk dari imajinasi teman-teman kalian yang dituangkan sejarah untuk menjadi cerita sejarah.”
5.	“Ada juga yang memberikan judul “Kisah cinta dibalik perlawanan bersenjata” itu juga tidak apa-apa karena itu adalah salah satu bentuk kreativitas atau bentuk imajinasi teman kalian yang dituangkan dalam bentuk cerita sejarah.”
6.	“Ibu ingin tau kendala apa saja sih yang kalian hadapi ketika menghadapi teks sejarah menjadi cerita sejarah.”
7.	“Nah, seperti yang ibu katakan tadi itu boleh kan sudah ada tuh kerangkanya juga sudah ibu berikan teksnya. Jika saya kembangkan ingin menambah tokoh kakek atau siapa itu juga boleh. Misalkan kakek saya

	adalah sosok yang cinta kepada tanah air. Kakek adalah menjadi orang pertama yang menentang portugis. Bahwa kakek tau orang portugis yang menentang Indonesia. Itu boleh kalian menambahkan tapi perlu diperhatikan antara kerangka satu dengan yang lainnya harus nyambung lah istilahnya.”
--	---

Berdasarkan tabel 4 tersebut, data temuan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat 7 deiksis persona kedua jamak yaitu bentuk **kalian**. Deiksis tersebut dominan digunakan oleh guru dalam kegiatan interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *platform zoom meeting*. Deiksis kedua jamak tersebut digunakan oleh guru untuk merujuk kepada lawan tutur atau pendengar yang jumlahnya lebih dari satu. Bentuk deiksis persona kedua jamak bentuk **kalian** tersebut termasuk dalam fungsi menyatakan objek karena dikenai tindakan oleh penutur. Dari uraian data di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Retnaningsih (2014:111) yang mengatakan bahwa pronomina persona kedua jamak, berupa **kalian** dan **sekalian**.

Tabel 5: **Deikis tempat Lokatif**

No	Tuturan
1.	“Baik,ibu akan membagikan materi di sini ya?”
2.	“Nah, di sini ada beberapa peristiwa kamu dapat mengganti tokoh di kehidupan sehari-hari, mengganti waktu dan tempat kejadian, mengganti peristiwa dengan imajinasi kalian.”
3.	“Silahkan menyampaikan kendalanya agar kita bisa bersama-sama mencari solusinya bersama-sama di sini .”
4.	“Bu, kan kemaren di LKPDnya ibu ada cerita sejarah tentang Maluku angkat senjata kemudian ketika menceritakan kita sama seperti itu apa imajinasi kita bu? Saya kemaren bingungnya di sininya .”
5.	“ Di sini peran penting dari kita belajar sejarah itu disini jadi ketika kita belajar sejarah kita sudah mempunyai bekal.”

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan deiksis tempat (ruang) bentuk lokatif berjumlah 5 penggunaan. Penggunaan deiksis tempat (ruang) dalam penelitian ini lebih dominan digunakan oleh guru dalam interaksi kegiatan pembelajaran. Deiksis tempat (ruang) lokatif yang digunakan yaitu bentuk **di sini**. Penggunaan deiksis tempat (ruang) **di sini** digunakan dekat dengan penutur. Dari data hasil temuan tentang deiksis tempat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nababan (dalam Putrayasa, 2014:49) bahwa deiksis tempat ialah pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Semua bahasa termasuk bahasa Indonesia membedakan antara yang dekat kepada pembicara **di sini** dan yang bukan dekat kepada pembicara tetapi dekat dengan pendengar **di situ**.

Tabel 6: **Deiksis Waktu Lampau**

No	Tuturan
1.	“Ibu akan bertanya, minggu lalu kita mempelajari tentang apa saja? mungkin salah satu dari kalian ada yang ingin menyampaikan minggu lalu kita membahas tentang apa sih?”
2.	“Ada yang bisa menjawab minggu lalu kita sudah mempelajari tentang apa saja?”
3.	“Mbak Deajeng minggu lalu kita membahas tentang apa?”
4.	“Kok bisa tidak tau kemarin kemana tidak masuk?”
5.	“ Kemarin izin.”
6.	“Baik kalau kemarin izin tidak mengikuti pembelajaran bisa tanya ke teman yang lain atau bisa tanya materi minggu lalu tentang apa saja agar tidak tertinggal materinya.”
7.	“Nah di LKPB kemarin ibu kan sudah menentukan tu menentukan teks sejarah yang akan dikembangkan menjadi cerita sejarah.
8.	“Nah, kemarin kan tugas kalian mengembangkan dari kerangka yang sudah ibu berikan.”
9.	“Mungkin ada yang ingin bertanya mengenai penjelasan ibu atau mengenai tugas yang kemarin ?”
10.	“Baik kemarin ada yang tanya bu pentingnya kerangka satu menyambung dengan kerangka selanjutnya apa bu?”
11.	“Bu, kan kemarin di LKPDnya ibu ada cerita sejarah tentang Maluku angkat senjata kemudian ketika menceritakan kita sama seperti itu apa imajinasi kita bu? Saya kemarin bingungnya di sininya.”

12.	“Kan kemarin saya sempat mencari di internet tentang novel sejarah itu yang dari pengarang.”
-----	---

Berdasarkan tabel 6 tersebut, data tentang temuan deiksis waktu di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam penelitian ini. Penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan deiksis waktu bentuk lampau yaitu **minggu lalu** dan **kemarin**. Penggunaan deiksis ini digunakan karena menunjuk kepada waktu sebelum terjadinya tuturan tersebut oleh penutur. Penutur yang lebih dominan menggunakan deiksis waktu ini yaitu guru. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Putrayasa (2014:50) yang mengatakan bahwa dalam tata bahasa deiksis waktu disebut adverbial waktu, yaitu pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran itu terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan sekarang atau saat ini. Ketentuan untuk waktu-waktu berikutnya digunakan kata-kata: **besok** (esok), **lusa**, **kelak**, dan **nanti** digunakan untuk waktu sebelum terjadinya ujaran yaitu **tadi**, **kemarin**, **minggu lalu**, **ketika itu**, dan **dahulu**.

Tabel 7: **Deiksis Waktu Sekarang**

No	Tuturan
1.	“Semangat dong hari ini .”
2.	“Bagaimana kabarnya hari ini ? sehat semua ya?”
3.	“Alangkah baiknya kita awali pembelajaran pada pagi hari ini dengan pembacaan basmallah dengan harapan pelajaran pada pagi hari ini dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir pembelajaran.”
4.	“ Hari ini ada yang tidak masuk?”
5.	“ Hari ini kita akan mempelajari KD 4.4 yaitu menulis teks cerita atau novel sejarah dengan memperhatikan kebahasaan.”
6.	“Nah, tujuan kita mempelajari KD pada hari ini minggu lalu kan kita sudah mengerjakan LKBB 5 tentang mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks sejarah.”
7.	“ Hari ini kita akan mempelajari kendala apa saja ketika merangkai teks sejarah atau novel.”
8.	“Nah, kemudian penilaian untuk hari ini ada dua aspek yaitu aspek

	sikap, dimana sikap kalian dalam mengikuti pembelajaran pada hari ini dan kemudian aspek pengetahuan dimana kecakapan kalian dalam mengikuti pembelajaran pada hari ini .”
9.	“Nah, sekarang kita masuk ke pembelajaran hari ini yaitu tentang cara menulis teks cerita sejarah.”
10.	“Bagaimana hari ini sudah siap mengikuti pembelajaran?”
11.	“Baik, hari ini kita akan mempelajari tentang menulis teks cerita atau novel sejarah.”
12.	“Sebelum ibu mengakhiri pembelajaran pada pagi hari ini ibu ingin ada perwakilan dari cowok dan cewek untuk menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran kita pada hari ini .”
13.	“Silahkan ada yang ingin menyimpulkan pembelajaran kita hari ini tentang apa saja.”
14.	“Kesimpulan pada pembelajaran hari ini adalah saat kita menyusun teks novel sejarah kita harus memperhatikan kerangka-kerangka tersebut dan juga bisa dikembangkan oleh imajinasi kita sendiri asalkan tidak ada penyesatan soal fakta sejarah.”
15.	“Ibu ulangi sedikit ya jadi pembelajaran kita pada hari ini yaitu membahas tentang cara bagaimana menyusun atau menulis teks cerita sejarah.”
16.	“Baik ibu ingin bertanya pembelajaran hari ini menyenangkan atau membosankan?”
17.	“Silahkan menyampaikan, mungkin pembelajaran hari ini membosankan bu mungkin pendapat dari kalian silahkan. Atau satu saja perwakilan atau dua lebih baik.”
18.	“Mungkin ada yang ingin menyampaikan pembelajaran pada pagi hari ini silahkan untuk mbak ibu tunjuk ya mbak hafizah silahkan pembelajaran pada pagi hari ini .”
19.	“Baik sebelum ibu akhiri pembelajaran hari ini . itu ada yang menyalakan audio man nurudin?”
20.	Baik, sebelum mengakhiri pembelajaran pada pagi hari ini kita tutup dengan pembacaan wal asri dengan harapan pembelajaran hari ini dapat bermanfaat dan dapat kita terapan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tabel 7 tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan deiksis sekarang bentuk hari ini terdapat 20 penggunaan. Penggunaan deiksis waktu tersebut digunakan dalam kegiatan interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengembangkan teks cerita sejarah. Penggunaan deiksis waktu

bentuk **hari ini** lebih dominan digunakan oleh penutur yaitu guru. Bentuk **hari ini** yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah bentuk waktu yang mengacu kepada waktu saat tuturan tersebut terjadi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nababan (dalam Putrayasa 2014:49) mengatakan bahwa “deiksis waktu disebut adverbial waktu, yaitu pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran itu terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar”. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan sekarang atau saat ini. Untuk waktu-waktu berikutnya digunakan kata-kata **besok** (esok), **lusa**, **kelak**, sedangkan untuk waktu sebelum terjadinya ujaran yaitu **tadi**, **kemarin**, **minggu lalu**, **ketika itu**, dan **dahulu**.

Bentuk deiksis waktu **hari ini** berfungsi sebagai penunjuk pada saat tuturan karena, dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat tuturan tersebut berlangsung. Akan tetapi, penggunaan fungsi penunjuk pada saat tuturan tersebut lebih dominan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting*. Dari hasil penelitian dari uraian di atas mendukung teori yang dikemukakan oleh Sunarwan dkk (2014:8) yang menjelaskan tentang fungsi deiksis waktu. Fungsi deiksis waktu merujuk pada saat tuturan. Fungsi merujuk pada saat tuturan ditandai dengan penggunaan kata **kini** dan **sekarang**. Selain itu, penambahan kata **ini** pada leksem waktu juga menunjukkan fungsi pada saat tuturan dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang bentuk dan fungsi deiksis yang terdapat dalam kegiatan interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *platform zoom meeting* pada masa pandemi *covid-19* dapat disimpulkan bahwa dari hasil fokus penelitian pertama tentang bentuk deiksis terdapat 89 penggunaan bentuk deiksis. Penggunaan bentuk deiksis tersebut antara lain. Pertama, bentuk deiksis persona dengan jumlah 48, kedua bentuk deiksis tempat (ruang) dengan jumlah 9, dan ketiga bentuk deiksis waktu dengan jumlah 32. Dari ketiga bentuk deiksis yang ditemukan tersebut terdapat pembagian bentuk. Pertama, bentuk deiksis persona

antara lain deiksis persona pertama tunggal bentuk *saya* dan deiksis persona pertama jamak bentuk *kita*. Kedua, deiksis persona kedua yaitu deiksis persona kedua jamak bentuk *kalian*. Bentuk deiksis yang ditemukan yang kedua yaitu bentuk deiksis ruang yaitu deiksis tempat (ruang) lokatif bentuk *di sini* dan bentuk deiksis yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu deiksis waktu antara lain deiksis waktu lampau bentuk *kemarin* dan *minggu lalu* dan deiksis waktu sekarang bentuk *hari ini* dan *pagi hari ini*.

Dari hasil fokus penelitian yang kedua yaitu tentang fungsi deiksis yang terdapat dalam kegiatan interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat fungsi deiksis. Pertama, fungsi deiksis persona antara lain fungsi deiksis persona pertama tunggal menyatakan subjek dengan bentuk *saya*, fungsi deiksis persona jamak menyatakan subjek bentuk *kita*, dan fungsi deiksis persona kedua menyatakani objek bentuk *kalian*. Kedua, fungsi deiksis tempat lokatif sebagai penunjuk tempat dengan keberadaan dekat bentuk *di sini*. Ketiga, fungsi deiksis waktu antara lain fungsi yang merujuk pada saat tuturan dan sebelum tuturan. Fungsi pada saat tuturan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bentuk *hari ini* dan sebelum tuturan yaitu *kemarin* dan *minggu lalu*.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan deiksis dan fungsi dalam kegiatan interaksi pembelajaran karena, dalam penelitian ini hanya ditemukan 3 bentuk deiksis beserta fungsinya. Bentuk yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bentuk deiksis persona, bentuk deiksis tempat dan bentuk deiksis waktu serta fungsinya. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya untuk mencari bentuk deiksis dan fungsi lainnya sebagai pelengkap penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing 1: Ibu Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd dan dosen pembimbing 2: Ibu Frida Siswiyanti, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriani. *PANGGUNAAN DEIKSIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11 MAKASSAR*. (online) <http://eprints.unm.ac.id/13854/1/Artikel%20Fitriani%20Nim%201351042028.pdf>. Diunduh pada tanggal 25 Desember 2020.
- Hasmiyati, Nurul. 2019. *ANALISIS DEIKSIS DALAM BAHASA SASAK PADA MASYARAKAT DI DESA MALUK KECAMATAN MALUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT*. Disertai tidak diterbitkan. Mataram: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Kustriyono, Erwan. 2012. *Deiksis dalam Rubrik Redaksi Yth Koran Kompas*. (online) <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/dekia/article/view/355/333>. Diakses 25 Desember 2020.
- Nanto. 2014. *Deiksis Dalam Teks Anekdota pada Media Massa Koran Solopos Edisi September sampai November Tahun 2014*. (Online). <http://.ArtikelilmiahBahasanSastra.com>. Diakses 25 Desember 2020.
- Nababan, P.W.J. *Ilmu Pragmatik Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1987.
- Rahayu Mustika, Rahma. 2018. *DEIKSIS DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA*. Disertai tidak diterbitkan. Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sukirman. 2017. *Analisis Penggunaan Deiksis dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar*. Skripsi. FBS. UNM.
- Yule. George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Yogyakarta.